

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Ini mengakibatkan tuntutan kepada perusahaan juga besar. Perusahaan yang baik tidak hanya akan dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui keputusan pendanaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana yang berasal dari internal atau eksternal. Sumber dana yang berasal dari internal biasanya berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para pemegang saham dan hutang.

Keputusan pendanaan yang baik bisa dilakukan dengan cara merencanakan struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi antara hutang jangka panjang dengan ekuitas (Fahmi, 2013:184). Struktur modal yang baik adalah struktur modal dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:263).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sendiri telah banyak dilakukan, antara lain struktur modal Supiyadi Dedi, Ramdhonah Zahra, Fithriani Merry (2019), profitabilitas, likuiditas Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019), Lantari D.P.S, Widnyana I Wayan (2018), kebijakan dividen Prasetya Heru, Panggabean Rosinta Ria (2019), *corporate social responsibility* Ningrum Ulfa Nindya & Asandimitra Nadia (2017), Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Perusahaan membutuhkan profitabilitas yang baik untuk menaikkan perusahaan semakin maju, dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mudah untuk mendapatkan investor-investor yang baru untuk mengembangkan bisnisnya. Menurut Dedi, Zahra dan Merry (2019) untuk memperoleh keuntungan, maka perusahaan membutuhkan dana yang dapat digunakan untuk investasi atau untuk menjalankan usahanya. Kebutuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan atau sumber eksternal perusahaan. Sumber internal adalah

sumber yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu misalnya modal sendiri yang telah dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan sumber dari eksternal adalah sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan, bukan milik perusahaan, yaitu misalnya hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Keputusan dana mana yang akan digunakan memainkan penting terhadap perusahaan serta berpengaruh terhadap semua aspek aktivitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019), Ningrum Ulfa Nindya & Asandimitra Nadia (2017), menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun disisi lain penelitian dari Lantari D.P.S, Widnyana I Wayan (2018) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Karena tidak semua investor tidak melihat nilai perusahaan berdasarkan dari profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dan perusahaan lebih menyukai modal sendiri dalam berinvestasi dibanding dengan hutang, melalui menerbitkan saham-saham baru yang diyakini manajemen lebih efisien.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modal maka berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan. Secara signifikan struktur modal berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi likuiditas. Apabila struktur modal yang kurang optimal maka akan mempengaruhi likuiditas dan menyebabkan risiko kegagalan dalam membayar hutangnya. Sehingga perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal untuk mendapatkan laba dan

mempertahankan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam menghadapi lingkungan persaingan yang ketat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019) dan Lantari D.P.S, Widnyana I Wayan (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan meningkatnya proporsi hutang memberikan pengaruh yang menarik terhadap keuangan perusahaan. Apabila hutang meningkat dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan peluang bisnis. Ini berkaitan dengan semakin besar dana yang disediakan dari perusahaan bagi konsumen, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan dari pendapatan bunga yang diperoleh. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Anthonie *et al* (2018) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Yang menyatakan apabila tingkat hutang yang tinggi maka akan mengurangi keuntungan yang ada didapatkan oleh perusahaan.

Selain likuiditas adapula kebijakan deviden yaitu komposisi dimana perusahaan akan membagi deviden oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pada penelitian ini berfokus pada kebijakan deviden. Kebijakan deviden sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Kebijakan deviden juga menyediakan informasi tentang performa perusahaan dan setiap perusahaan memiliki kebijakan deviden berbeda-beda, contohnya perusahaan bisa membagi deviden dalam tiga bentuk yaitu berupa uang tunai, saham baru, atau berupa aktiva selain kas. Dalam

membayar deviden kepada pemegang saham, maka perusahaan tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan dimasa datang. Kebijakan deviden adalah kebijakan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan Prasetya Heru, Panggabean Rosinta Ria (2019), Oktaviarni Fakhrena, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019) yang menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak sesuai dengan peneliti Corry Laura (2015) yang menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan yang tidak mampu meningkatkan keuntungannya, dimana keuntungan itu akan ditentukan seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk deviden dan seberapa besar laba yang akan ditahan untuk keperluan investasi, artinya keuntungan yang diterima perusahaan tidak sepenuhnya digunakan untuk pembagian deviden, tetapi juga dapat digunakan untuk keperluan re-investasi. Jadi, seberapa besar pun *earning per share* yang ada di perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan berapa besar jumlah deviden yang dibagikan.

Kebijakan deviden juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.. Menurut Weston dan Brigham (2005), Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untu meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019), Corry Laura (2015), yang menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Prasetya Heru, Panggabean Rosinta Ria (2019) bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, perusahaan harus memiliki *corporate social responsibility* yang baik. Apabila perusahaan memiliki *corporate social responsibility* yang baik, maka dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal tersebut membuat investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. *corporate social responsibility* juga memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan nama yang beredar di dalam dan luar perusahaan dalam jangka panjang, karena *corporate social responsibility* menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki peduli lingkungan yang baik di masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Eko dan Andri (2017), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Maka dari itu struktur modal akan meningkat karena ada banyak investor tertarik dengan perusahaan. Hal tersebut dinyatakan dengan tingkat perolehan modal yang tinggi atas investasi perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki struktur modal yang baik.

Model ini mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya antara lain struktur modal Supiyadi Dedi, Ramdhonah Zahra, Fithriani Merry (2019), profitabilitas, likuiditas Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang (2019), Lantari D.P.S, Widnyana I Wayan (2018), kebijakan dividen Heru Prasetya, Panggabean Rosinta Ria (2019), *corporate social responsibility* Ningrum Ulfa Nindya & Asandimitra Nadia (2017). Sayangnya penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian terdapat gap riset hubungan profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* terhadap struktur modal.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menguji profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* terhadap struktur modal. Variabel dalam penelitian ini adalah : profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, serta struktur modal sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat penggunaan sumber dana yang tidak berimbang. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan hutang secara berlebihan. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat mengambil keputusan struktur modal yang tepat. Penelitian ini dipengaruhi antara lain struktur modal (Supiyadi Dedi, Ramdhonah, Fithriani Zahra Merry : 2019), profitabilitas,

likuiditas (Oktaviarni Fakhrana, Murni Yetty, Suprayitno Bambang : 2019), (Lantari D.P.S, Widnyana I Wayan : 2018), kebijakan dividen (Prasetya Heru, Panggabean Rosinta Ria : 2019), *corporate social responsibility* (Ningrum Ulfa Nindya & Asandimitra Nadia : 2017).

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan *corporate social responsibility* terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal?
2. Apakah ada pengaruh hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal?
3. Apakah ada pengaruh hubungan antara kebijakan deviden terhadap struktur modal?
4. Apakah ada pengaruh hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal
4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap struktur modal

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademika

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya keterbukaan informasi untuk memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan, serta memunculkan inovasi produk baru sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk menilai, memahami dan menerima metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan melihat transparansi pelaporan perusahaan serta kinerja yang dilakukannya.